

BAB I

Pendahuluan

A. Latar belakang

Diare merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi disekitar kita. Seringkali dianggap tidak serius padahal menurut *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2019 diare merupakan pembunuh utama bagi anak-anak dengan sekitar 8% kejadian kematian pada anak usia dibawah 5 tahun di seluruh dunia. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 1300 anak meninggal setiap harinya dan sekitar 480.000 anak pertahun. Diare dapat bersifat ringan dan akut namun jika dibiarkan maka akan terjadi kehilangan cairan tubuh dan dehidrasi. Jika situasi ini tidak ditangani dengan cepat maka dapat menyebabkan kematian akibat dehidrasi. Kejadian kematian anak karena diare yang terbesar terjadi di Afrika Sub-sahara dan Asia Selatan. Hal ini diduga karena sulitnya ketersediaan fasilitas sanitasi.

Diare merupakan infeksi pada saluran intestinal yang disebabkan oleh virus, organisme parasit, dan juga virus. Infeksi menyebar melalui beberapa media contohnya makanan dan minuman yang terkontaminasi atau penularan dari manusia ke manusia sebagai hasil dari kebersihan yang buruk (WHO,2017)

Dalam Islam ditegaskan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Kebersihan juga disebutkan dalam Al-Quran dan hadist.

.....إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sesungguhnya Allah mencintai orang yang taubat dan mencintai orang-orang yang menjaga kebersihan” (Q.S.Al-Baqarah ayat 222)

”Sesungguhnya Allah membangun Islam diatas kebersihan. Dan tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang memelihara kebersihan” (HR. Thabraani)

Dari kedua ayat tersebut dapat dilihat bahwa menjaga kebersihan merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Dengan menjaga kebersihan kita tidak hanya memenuhi kewajiban sebagai muslim namun juga dapat terhindar dari penyakit-penyakit terkait kebersihan seperti diare.

Di Indonesia, jumlah penderita diare didominasi dari anak usia <1 tahun (7%) dan 1-4 tahun (6,7%). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati urutan ke 20 dari 34 provinsi dalam hal kejadian diare dengan angka kejadian sekitar 6%. Untuk kejadian diare pada balita, DIY menempati urutan ke 31 dari 34 provinsi di Indonesia dengan kejadian sekitar 8% (RISKESDAS,2018).

Diare masih merupakan kejadian yang serius di DIY. Menurut profil kesehatan DIY yang disusun oleh Dinas Kesehatan DIY, sejak tahun 2016 hingga tahun 2018 diare masih berada dalam 10 besar penyakit di puskesmas maupun rumah sakit. Di puskesmas dilaporkan bahwa terdapat 40.150 kasus diare sedangkan di rumah sakit terdapat 5738 kasus. Kasus rumah sakit yang dilaporkan merupakan kasus pasien yang menjalani rawat inap saja dan belum termasuk yang menjalani rawat jalan.

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada tahun 2018 terdapat 9.757 kasus diare yang ditangani oleh puskesmas di Kota Yogyakarta. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sejumlah 9290 kasus.

Dengan melihat terjadinya peningkatan angka kejadian diare di Daerah Istimewa Yogyakarta dan status diare sebagai salah satu penyebab kematian pada anak usia 0-5 tahun secara global maka perlu dilakukan penelitian terkait evaluasi penggunaan obat pada pasien anak usia 0-5 tahun yang mengalami diare khususnya diare akut. Hal ini guna mengetahui apakah pengobatan yang selama ini diberikan sudah memenuhi kriteria tepat obat, tepat dosis, tepat indikasi serta tepat pasien guna tercapainya pengobatan yang rasional.

Menurut Dwi Hastuti, dkk (2017) angka kejadian diare pada balita di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2015 masih cukup tinggi yaitu mencapai 148 kasus. Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Oviani, dkk (2014) yang meneliti angka kejadian diare akut pada anak usia 0 hingga 12 tahun didapatkan hasil bahwa prevalensi diare akut terjadi paling besar pada anak usia 0-5 tahun dengan angka kejadian sebesar 96%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda, dkk (2017) bahwa kelompok anak usia 0-5 tahun merupakan kelompok yang paling banyak mengalami diare bila dibandingkan dengan anak usia 6-12 tahun. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti secara spesifik evaluasi penggunaan obat pada pasien anak usia 0-5 tahun yang mengalami diare akut di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang sebelumnya belum pernah dilakukan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola persepan obat bagi pasien anak usia 0-5 tahun yang mengalami diare akut di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana evaluasi penggunaan obat pada pasien anak usia 0-5 tahun yang mengalami diare akut di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menurut kriteria tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis dan tepat pasien berdasarkan pedoman tatalaksana terapi diare akut pada anak menurut Kemenkes RI tahun 2011 dan *World Gastroenterology Organization (WGO)* tahun 2012?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No.	Nama	Judul	Tahun	Hasil	Perbedaan
1	Dwi Hastuti, Anna Rosita Khoirunnisa	Penatalaksanaan Terapi Diare Pada Pasien Balita di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta Periode Juli–Desember 2015	2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola pengobatan diare pada pasien balita di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta periode Juli – Desember 2015 adalah prebiotik, suplemen zink, oralit, dan antibiotik. 2. Kesesuaian pemberian obat diare di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini berfokus pada kejadian diare akut. 2. Penelitian sebelumnya hanya melakukan evaluasi ketepatan obat sedangkan penelitian ini juga mengevaluasi ketepatan indikasi, dosis, pasien yang sebelumnya tidak dilakukan

				<p>kota Yogyakarta dibandingkan dengan buku Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Balita yang berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2011 adalah 63 kasus sesuai (95,45 %) dan 3 kasus tidak sesuai(4,55%).</p>	<p>3. Penelitian ini menggunakan acuan <i>World Gastroenterology Organization (WGO)</i> tahun 2012 dan Kemenkes RI tahun 2011.</p>
2	Eko Sarwono	<p>Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Balita Diare Akut Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Klaten Tahun 2017</p>	2018	<p>1. Penggunaan obat yang digunakan untuk terapi pada pasien balita diare akut di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Klaten tahun 2017 adalah Kaen 3A (37,58%), Zink (17,45%), Liprolac (26,85%) dan Antibiotik (18,12%).</p> <p>2. Evaluasi penggunaan obat yang digunakan untuk terapi pada pasien balita diare akut di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Klaten tahun 2017</p>	<p>Penelitian ini dilakukan di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta</p>

menurut (Kemenkes 2011) meliputi tepat obat (100%), tepat indikasi (100%), tepat pasien (100%) dan tepat dosis (83,54%). Menurut (WGO 2008) meliputi tepat obat (90,51%), tepat indikasi (100%), tepat pasien (100%) dan tepat dosis (83,54%).

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola persepsian obat bagi pasien anak usia 0-5 tahun yang mengalami diare akut di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengevaluasi penggunaan obat pada pasien anak usia 0-5 tahun yang mengalami diare akut di Instalasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menurut kriteria tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis dan tepat pasien berdasarkan pedoman tatalaksana terapi diare akut pada anak menurut Kemenkes RI tahun 2011 dan *World Gastroenterology Organization (WGO)* tahun 2012.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi rumah sakit

Menjadi bahan informasi dan evaluasi guna meningkatkan mutu pelayanan.

2. Bagi peneliti

Sebagai sarana menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama proses perkuliahan serta menambah wawasan terkait evaluasi penggunaan obat pada anak usia 0-5 tahun yang mengalami diare.